

**PENGARUH FAKTOR SOSIAL EKONOMI  
TERHADAP KEPUTUSAN WANITA UNTUK BER-KB  
DI PROVINSI SUMATERA BARAT**

**Anisa Febrina, Novya Zulva Riani**

Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang

Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Padang

Anisafebrina93@gmail.com

**Abstract :** *The purpose of this study was aim to: (1) household income effects on woman's choice using "KB", (2) mother's education effects on woman's choice using "KB, and (3) total household member effects on woman's choice using "KB" in West Sumatera Province. This study used secondary data from Survey Sosial Ekonomi Nasional with totaled 2133 samples. The analyses technique are logistic regression analyses. The result showed that: (1) household income has an insignificant effect on woman's choice using "KB", (2) mother's education has significant effect on woman's choice using "KB", (3) total household member has an insignificant effect on woman's choice using "KB", (4) mother's age has a negative effect on woman's choice using "KB", household income, mother's education, total household member and mother's age has a positive effect parcially on woman's choice using "KB".*

**Keyword :** *household income, mother's education, household member, mother's age*

**Abstrak :** Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: (1) pengaruh pendapatan rumah tangga terhadap keputusan wanita untuk ber-kb, (2) pengaruh pendidikan ibu terhadap keputusan wanita untuk ber-kb, (3) pengaruh jumlah anggota rumah tangga terhadap keputusan wanita untuk ber-kb di Provinsi Sumatera Barat. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik yaitu data Survey Sosial dan Ekonomi Nasional dengan 2133 sampel. Teknik analisis data adalah analisis regresi logistik Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) pendapatan rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan wanita untuk ber-kb, (2) pendidikan ibu berpengaruh signifikan terhadap keputusan wanita untuk ber-kb, (3) jumlah anggota rumah tangga berpengaruh tidak signifikan terhadap keputusan wanita untuk ber-kb, (4) umur ibu berpengaruh negatif terhadap keputusan wanita untuk ber-kb, (5) pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, dan umur ibu berpengaruh positif secara bersama-sama terhadap keputusan wanita untuk ber-kb di Provinsi Sumatera Barat.

**Kata Kunci :** *pendapatan rumah tangga, pendidikan ibu, jumlah anggota rumah tangga, umur ibu*

Masalah kependudukan merupakan salah satu permasalahan yang dihadapi hampir semua Negara berkembang di dunia, khususnya akibat tingkat kelahiran yang tinggi. penambahan penduduk yang besar akan mempunyai dampak terhadap berbagai aspek kehidupan. Laju pertumbuhan penduduk yang cepat

menyebabkan terhambatnya pertumbuhan ekonomi maupun kesejahteraan penduduk itu sendiri. Kelahiran yang tinggi terutama sering terlihat pada masyarakat lapisan kelas bawah, sehingga kolerasi yang negatif antara kelahiran dan kemiskinan dapat dianggap sebagai suatu hukum sosio demografi (Reni,2010).

Banyaknya jumlah kelahiran anak tanpa ada usaha usaha untuk mengendalikan akan menimbulkan ancaman yang serius bagi kelangsungan hidup manusia. Diantaranya ancaman tersebut seperti ledakan penduduk, masalah pangan, pencemaran lingkungan , serta penipisan penyediaan bahan mentah. Pertumbuhan penduduk yang terlalu cepat mendorong timbulnya berbagai macam masalah ekonomi, sosial dan psikologis serta menghalangi prospek tercapainya kehidupan yang lebih baik. Ledakan jumlah penduduk ini akan berdampak luas terhadap penyediaan anggaran dan fasilitas kesehatan serta meningkatnya angka pengangguran. Jika penduduknya berkualitas tidak menjadi masalah , namun jika kualitasnya rendah maka akan menjadi beban Negara dan masyarakat.

Jumlah penduduk yang semakin banyak dan meningkat khususnya di Negara berkembang menimbulkan berbagai masalah seperti kekurangan pangan dan gizi sehingga menyebabkan kesehatan masyarakat yang buruk, pendidikan yang rendah, kurangnya lapangan pekerjaan, tingkat kelahiran dan kematian yang tinggi. Pertumbuhan penduduk yang tinggi menyebabkan hasil hasil pembangunan kurang dirasakan masyarakat dan menjadi beban berat bagi pembangunan selanjutnya (Siregar dalam Idam,2013).

Salah satu upaya untuk menurunkan tingkat pertumbuhan penduduk adalah melalui pengendalian kelahiran yang instrument utamanya adalah Program Keluarga Berencana (KB). Keluarga Berencana dirumuskan sebagai upaya peningkatan kepedulian dan peran serta masyarakat melalui batas usia perkawinan, pengaturan kelahiran, pembinaan ketahanan keluarga, pembinaan kesejahteraan keluarga untuk mewujudkan keluarga kecil bahagia dan sejahtera (BKKBN, 2008).

**Tabel 1. Jumlah Klinik Keluarga Berencana Dan Akseptor KB Di Klinik Sumatera Barat Tahun 2008-2012**

Tahun	Klinik Kb	Laju pertumbuhan klinik kb (%)	Jumlah Akseptor Kb	Laju Pertumbuhan akseptor kb (%)
2008	638	3,90	122.589	13,20
2009	661	3,61	140.369	14,50
2010	733	10,89	146.808	4,58
2011	744	1,50	159.046	8,33
2012	777	4,44	169.664	6,67

Sumber : BKKBN Sumatera Barat, 2013

Kependudukan dan Pembangunan Keluarga Berencana menyebutkan bahwa keluarga berencana adalah upaya mengatur kelahiran anak, jarak antar kelahiran, dan usia ideal melahirkan. Upaya mengatur kehamilan dilakukan

melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai dengan hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga berkualitas. Upaya mencapai sasaran dilakukan melalui berbagai kebijakan, antara lain meliputi peningkatan akses dan kualitas pelayanan KB serta jaminan ketersediaan kontrasepsi terutama bagi keluarga miskin dan rentan lainnya.

Pada Tabel 1 dapat dilihat laju pertumbuhan klinik kb dan jumlah akseptor kb di Sumatera Barat mengalami fluktuasi dari tahun 2011 -2012. Dimana laju pertumbuhan klinik kb pada tahun 2011 sebesar 1,50% sedangkan laju pertumbuhan akseptor kb sebesar 8,33 %. Pada tahun 2012 laju pertumbuhan klinik kb mengalami peningkatan sebesar 4,44% sedangkan laju pertumbuhan akseptor kb mengalami penurunan sebesar 6,67%, fenomena yang terjadi peningkatan klinik kb tidak diikuti oleh peningkatan jumlah akseptor kb.. Hal ini tidak sesuai dengan program yang di canangkan oleh pemerintah dimana seharusnya peningkatan jumlah klinik kb harus diikuti oleh jumlah akseptor kb. Kemungkinan yang terjadi di karenakan kurangnya pengetahuan dan kesadaran wanita tentang pentingnya penggunaan kb dan kurangnya informasi tentang penyuluhan program kb di tengah masyarakat provinsi Sumatera Barat.

## **TINJAUAN LITERATUR**

Salah satu upaya dalam gerakan keluarga berencana adalah menekan tingkat fertilitas atau mengatur dan menunda kehamilan. Upaya mengatur dan menunda kehamilan ini dilakukan dengan kontrasepsi. Kontra berarti mencegah atau melawan, sedangkan konsepsi adalah pertemuan antara sel telur (ovum) yang matang dengan sel sperma yang mengakibatkan kehamilan (Depkes RI, 2005).

Keluarga Berencana (KB) dapat disimpulkan bahwa Gerakan Keluarga Berencana yang bertujuan untuk menciptakan keluarga bahagia dan sejahtera dengan salah satu upaya yang dilakukan adalah mengatur jarak kehamilan dan kelahiran untuk terciptanya masyarakat yang bahagia dan sejahtera atau dengan kata lain Gerakan KB bertujuan terwujudnya keluarga berkualitas, baik fisik mental dan spiritual.(Depkes RI,2005).

Thomas Robert Malthus-nama yang selalu dikaitkan dengan teori terkenal menyatakan bahwa penambahan penduduk tidak cukup untuk berlangsungnya pembangunan ekonomi, bahkan penambahan penduduk dianggap sebagai akibat dari proses pembangunan. Proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya, malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat. Malthus menitikkan perhatian pada “perkembangan kesejahteraan” suatu negara, yaitu pembangunan ekonomi yang dapat dicapai dengan meningkatkan kesejahteraan

Konsep Pembangunan Malthus tidak menganggap proses pembangunan ekonomi terjadi dengan sendirinya. Malahan proses pembangunan ekonomi memerlukan berbagai usaha yang konsisten di pihak rakyat, memberikan gambaran adanya gerakan menuju keadaan stasioner tetapi menekankan bahwa perekonomian mengalami kemerosotan beberapa kali sebelum mencapai tingkat tertinggi dari pembangunan. Jadi, menurut Malthus, proses pembangunan adalah suatu proses naik turunnya aktivitas ekonomi lebih dari pada sekedar lancar

tidaknya aktivitas ekonomi. Pada bukunya *Principles of Political Economy*, Malthus lebih realitas dalam menganalisa pertumbuhan penduduk dalam kaitannya dengan pembangunan ekonomi dibandingkan pada bukunya *Essay of Population*. Pertumbuhan penduduk adalah akibat dari proses pembangunan. Sebagaimana ditulis Malthus : “Pertambahan penduduk tidak bisa terjadi tanpa peningkatan kesejahteraan yang sebanding.” Jika tingkat akumulasi modal meningkat, permintaan atas tenaga kerja juga meningkat. Kondisi demikian mendorong pertumbuhan penduduk.

Menurut Todaro (2000) di banyak negara berkembang, anak dipandang sebagai investasi, yaitu sebagai tambahan tenaga untuk menggarap lahan, atau sebagai gantungan hidup, atau sebagai tabungan di hari tua. Dengan demikian penentuan fertilitas keluarga atau `tingkat permintaan akan anak' merupakan bentuk pilihan ekonomi yang rasional bagi konsumen (dalam hal ini keluarga). Pilihan menambah jumlah anak diperoleh dengan cara mengorbankan pilihan terhadap barang lain, dimana keputusan itu pada akhirnya efek substitusi dan efek pendapatan. Jumlah anak yang diinginkan dipengaruhi secara positif oleh pendapatan keluarga, ceteris paribus. Di sisi lain, jumlah anak yang diinginkan akan berhubungan secara negatif terhadap biaya pemeliharaan anak serta kuatnya keinginan untuk memiliki barang lain. Secara matematis, hubungan tersebut dinyatakan dengan:

$$Q_c = f(Y, P_c, P_x, T_x) \quad (1)$$

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilaksanakan pada rumah tangga di Sumatera Barat, Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data Susenas tahun 2013 yang diperoleh dari kantor Badan Pusat Statistik (BPS) Sumatera Barat. Pendekatan yang dipakai dalam Susenas adalah melalui rumah tangga dan penduduk. Hal ini dilakukan dengan dengan memilih sejumlah rumah tangga yang dilakukan secara *random sampling*.

Model analisis data yang digunakan adalah model analisis *Logistic Regression Analysis*:

$$\ln [p / (1-p)] = \beta_1 + \beta_2 Pdptn + \beta_3 PI + \beta_4 JAR + \beta_5 UI + u_i \quad (2)$$

Dimana: P adalah persentase dari Memakai KB, (1-p) adalah persentase dari tidak Memakai KB,  $\beta_1$  adalah konstanta,  $\beta_i$  adalah koefisien regresi ( $\beta_1, \beta_2, \dots, \beta_p$ ),  $X_i$  adalah variabel bebas ( $X_1, X_2, \dots, X_p$ ), Pdptn adalah pendapatan, PI adalah pendidikan ibu, JAR adalah jumlah anggota rumahtangga, UI adalah umur ibu .

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

**Tabel 2. Hasil Empiris Koefisien, Odd Ratio, Dan Marginal Effect Regresi Logistik Keputusan Wanita Ber-KB**

Variabel	Koefisien	Odd Ratio	Sig.	Marginal Effects (dy/dx)
Pendapatan	0.14	0.175	0.424	1.15
Pendidikan	0.02	0.008	0.011	1.02
Jmlart	-0.025	0.026	0.334	0.975
Umur	-0.087	0.005	0	0.917
Constant	2.302	1.144	0.044	9.993

Sumber: Data Diolah (STATA, 2015)

Hasil penelitian terhadap keputusan wanita ,memakai KB di Sumatera Barat yang dipengaruhi variabel pendapatan rumah tangga, pendidikan, jumlah anggota rumah tangga, dan umur dapat dilihat dari persamaan berikut:

$$\ln [p / (1-p)] = 2,302 + 0,140 (\text{pdpt}) + 0,020 (\text{yrsschl}) - 0,025 (\text{jmlhart}) - 0,087 (\text{umur}) + u_i$$

### **Pengaruh Pendapatan Rumah Tangga Terhadap Keputusan Wanita Menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB. Nilai Odd Ratio dari variabel pendapatan rumahtangga adalah 1.150 yang berarti bahwa semakin tinggi tingkat pendapatan maka peluang menggunakan KB adalah 1.150 kali lebih besar. Variabel pendapatan (X1) memiliki *marginal effect* sebesar 0.034 yang artinya bahwa pendapatan tidak terlalu mempengaruhi keputusan wanita untuk menggunakan KB. Hasil dari regresi logistik tidak sesuai dengan pendapat Jhingan (2003:31) yang menyatakan bahwa pendapatan adalah penghasilan berupa uang selama periode tertentu. Maka dari itu, pendapatan dapat diartikan sebagai semua penghasilan atau menyebabkan bertambahnya kemampuan seseorang, baik yang digunakan untuk konsumsi maupun untuk tabungan. Dengan pendapatan tersebut digunakan untuk keperluan hidup dan untuk mencapai kepuasan. Dalam konteks penelitian ini, ketidaksesuaian hasil dengan teori pendukung dimana semakin besar pendapatan seseorang tidak terlalu mempengaruhi keputusan untuk memakai KB karena tidak semua yang berpendapatan tinggi tetapi tidak menggunakan KB karena ada faktor lain yang mempengaruhinya yaitu usianya sudah tua jadi di usia lebih tua tidak dapat melahirkan anak, dan orang yang mandul memiliki pendapatan yang tinggi tetapi tidak menggunakan KB karena tidak dapat melahirkan anak.

### **Pengaruh Tingkat Pendidikan Ibu/Years Of School Terhadap Keputusan Wanita Menggunakan KB Di Provinsi Sumatera Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel tingkat pendidikan ibu berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB. Nilai odd ratio dari variabel tingkat pendidikan ibu adalah 1.022 yang berarti semakin tinggi pendidikan ibu maka peluang menggunakan KB adalah 1.022 kali lebih besar. Variabel pendidikan ibu (X2) memiliki *marginal effect* sebesar

0.011 yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan ibu maka keputusan wanita untuk menggunakan KB juga semakin besar.

Hasil dari regresi logistik sesuai dengan teori, menurut Answorth (dalam Nenek, 2003) menjelaskan bahwa wanita dengan tingkat pendidikan formal tinggi cenderung memiliki anak dalam jumlah yang relatif sedikit dibandingkan dengan wanita yang berpendidikan rendah, dimana hasil penelitiannya menyebutkan bahwa ada kecenderungan dalam diri wanita yang berpendidikan tinggi untuk lebih memperhatikan kualitasnya. Pendidikan wanita dilihat pada tahun sukses sekolah, yaitu jenjang pendidikan formal tertinggi yang berhasil ditempuh yang kemudian dinyatakan dalam lamanya tahun sekolah.

Ini berarti bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin besar peluang untuk menggunakan KB karena seseorang yang memiliki pendidikan yang lebih tinggi memiliki informasi yang lebih luas dan ilmu pengetahuan luas tentang pentingnya penggunaan KB dan dampak buruknya dibandingkan yang tidak memiliki pendidikan yang tinggi berdampak terhadap kurangnya informasi dan pengetahuan tentang penggunaan program KB dan tidak tau apa dampak buruknya yang terjadi.

### **Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Keputusan Menggunakan KB Di Provinsi Sumatera Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel jumlah Anggota rumah tangga berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB dengan parameter 0.334 yang artinya jumlah anggota rumahtangga tidak memiliki pengaruh terhadap keputusan ibu untuk menggunakan KB. Nilai odd ratio sebesar yang berarti peluang 0.975 yang berarti semakin kecil jumlah anggota rumahtangga maka tidak terlalu mempengaruhi keputusan wanita untuk menggunakan KB yang berarti semakin kecil jumlah anggota rumah tangga maka peluang menggunakan KB adalah 0,975 kali lebih kecil.

Hasil dari regresi logistik sesuai dengan teori dimana Jhingan (2012) menyatakan bahwa pengaruh pertumbuhan penduduk pada pendapatan perkapita biasanya tidak menguntungkan. Pertumbuhan penduduk cenderung memperlambat pendapatan perkapita karena dengan berkembangnya anggota keluarga maka biaya meningkat. Besarnya jumlah anak pada rumah tangga membawa beban berat pada perekonomian, karena anak-anak yang menghabiskan dan tidak menambah produk nasional. Jumlah anak yang menjadi tanggungan keluarga lebih besar dari pada jumlah mereka yang menghasilkan sehingga pendapatan perkapita menjadi rendah.

Semakin besar jumlah tanggungan keluarga maka semakin kecil kemungkinan seorang ibu menggunakan KB. Jumlah pendapatan keluarga yang akan dialokasikan untuk biaya penggunaan KB akan lebih kecil bila dibandingkan dengan keluarga yang jumlah tanggungannya sedikit.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa walaupun tingkat pendapatan naik, jika jumlah tanggungan keluarga besar maka akan mengakibatkan pengeluaran untuk kebutuhan rumah tangga akan meningkat

pula, sehingga tidak sedikit keluarga yang tanggungannya banyak tidak menggunakan KB.

### **Pengaruh Umur Ibu Terhadap Keputusan Wanita Menggunakan KB Di Provinsi Sumatera Barat**

Hasil analisis menunjukkan bahwa variabel umur ibu negatif dan signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB dengan parameter 0.000 yang artinya semakin muda umur seorang ibu maka semakin besar pula peluangnya untuk menggunakan KB. nilai odd ratio sebesar 0.917 yang berarti semakin muda umur seorang ibu maka semakin besar pula peluang seorang ibu untuk menggunakan KB yang berarti semakin muda umur ibu maka peluang menggunakan KB 0,917 kali lebih kecil.

Hal tersebut juga sesuai dengan pendapat Notoatmodjo (dalam Desy,2012) yang menyatakan bahwa umur merupakan faktor yang mempengaruhi perilaku kesehatan seseorang termasuk dalam pemakaian alat kontrasepsi. Mereka yang berumur lebih tua mempunyai peluang yang lebih kecil untuk memakai kontrasepsi dibandingkan mereka yang lebih muda.

Merujuk pada data yang tersedia umur ibu memiliki koefisien yang signifikan sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai signifikan sebesar 0.05. ini menunjukkan bahwa umur memiliki pengaruh terhadap keputusan wanita menggunakan KB, dimana semakin muda umur seorang ibu maka peluang untuk menggunakan KB juga semakin besar karena umur ibu yang lebih muda lebih produktif menghasilkan seorang anak di bandingkan umur yang lebih tua yang tidak produktif lagi menghasilkan anak.

### **Pengaruh pendapatan rumahtangga, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota rumahtangga, dan umur secara bersama-sama terhadap keputusan wanita menggunakan KB di provinsi Sumatera Barat**

Hasil analisis menunjukan bahwa secara bersama-sama variable tingkat pendapatan, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga, dan umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB dengan nilai probabilitas  $0.000 > \chi^2$  adalah 0,000 dengan taraf nyata 5 % signifikansi  $0.000 < 0.05$ . Artinya secara bersama – sama bahwa secara bersama-sama variable pendapatan, tingkat pendidikan ibu, jumlah anggota keluarga dan umur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat.

### **SIMPULAN**

Hasil penelitian menyimpulkan bahwa (1) Pendapatan RT ( $X_1$ ) memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap keputusan wanita menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya tingkat pendapatan tidak terlalu mempengaruhi keputusan wanita untuk menggunakan KB, (2) Tingkat pendidikan ibu atau Year Of School ( $X_2$ ) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap keputusan wanita untuk menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya semakin tinggi tingkat pendidikan kepala keluarga maka keputusan wanita untuk menggunakan KB di

sumatera barat meningkat, (3) Jumlah tanggungan keluarga ( $X_3$ ) memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap keputusan wanita untuk menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya jumlah anggota rumah tangga tidak terlalu mempengaruhi keputusan wanita untuk melakukan KB, (4) Umur Ibu ( $X_3$ ) memiliki pengaruh yang negatif terhadap keputusan wanita untuk menggunakan KB di Provinsi Sumatera Barat (Y) pada taraf nyata 5% yang artinya semakin tua umur ibu maka keputusan wanita untuk menggunakan KB di sumatera barat meningkat, (5) pendapatan rumah tangga, Tingkat pendidikan ibu, jumlah tanggungan keluarga, sektor pekerjaan kepala keluarga, dan umur ibu memiliki pengaruh yang positif dan signifikan dengan taraf nyata 5 %.

#### DAFTAR RUJUKAN

- Case, Karle Dan Fair, Ray C. 2007. *Prinsip-Prinsip Ekonomi Edisi 8 Terjemahan Oleh Y. Andri Zaimur*. Erlangga: Jakarta
- Elfindri. 2001. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Andalas University Press: Padang
- Gustika, Gita Sari dan Ahmad Hidir. 2013. *Peningkatan Sosial Ekonomi Peserta KB Jurnal Adm Pembangunan Vol 1 No 2 Hal: 101-218*. Fisip Universitas Riau: Riau
- Hamdani, Mirawati. 2013. *Gambaran Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Pasangan Usia Subur Tidak Menadi Akseptor KB di Wilayah Kerja Puskesmas Panteraja Kecamatan Panteraja Kab. Pidie Jaya. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan U'Budiyah Program Studi D3 Kebidanan Banda Aceh: Aceh*
- Jhingan, M.L. 2003. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan Terjemahan D. Guritno*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta
- Kotler, Philip dan Kevin Lane Keller. 2009. *Manajemen Pemasaran Edisi 13 Jilid 1*. Jakarta
- Purba, Junita Tatarini. 2009. *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemakaian Alat Kontrasepsi PadaI stri PUS di Kec. Rambah Samo Kab. Rokan Hulu Tahun 2008*. Sekolah Pasca USU: Medan
- Purwanti. 2003. *Analisis Faktor-Faktor Sosial Ekonomi Yang Mempengaruhi Fertilitas di Kecamatan Polokarto Kab. Sukoharjo*. Universitas Sebelas Maret: Surabaya
- Tjiptono, Fandy. 2005. *Pemasaran Jasa Edisi Pertama*. Bayu Media Publish: Malang
- Todaro, Michael P. 2003. *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga Alih Bahasa: Aminuddin dan Drs Mursid*: Graha Indonesia: Jakarta
- Woyanti, Nenik. 2004. *Analisis Pengaruh Harga, Kualitas, Biaya, Pendapatan Keluarga dan Nilai Anak Terhadap Pilihan Kontrasepsi di Kota Semarang*. Universitas Diponegoro: Semarang
- Woyanti, Nenik. 2005. *Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Ontrasepsi di Kota Semarang Vol 2 No. 1 (40-56)*. Dinamika Pembangunan: Semarang